

**PENGARUH TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS
TUGAS DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS
AUDIT PADA INSPEKTORAT KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Oleh:

**SITI UMAROH
NIM : G72215023**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Siti Umaroh

NIM : G72215023

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Independensi
Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Januari 2019

Saya yang Menyatakan,



Siti Umaroh

NIM. G72215023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Siti Umaroh NIM.G72215023 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 15 Januari 2019

Pembimbing,



Nurtailah.,MM

NIP.196205222000032001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Siti Umaroh NIM. G72215023 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin, 21 Januari 2019 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu bidang Akuntansi.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I



Nurlailah, MM
NIP. 196205222000032001

Penguji II



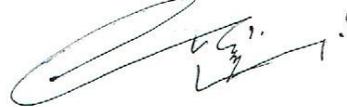
Lilik Rahmawati, MEI
NIP. 198106062009012008

Penguji III



Deasy Tantriana, M.M
NIP. 198312282011012009

Penguji IV



Andhy Permadi, M. Kom
NIP. 198110142014031002

Surabaya, 28 Januari 2019
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI UMAROH
NIM : G72215023
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI
E-mail address : sitiumaroh2817@yahoo.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS DAN

INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT

KABUPATEN BOJONEGORO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Januari 2019

Penulis

(SITI UMAROH)
nama terang dan tanda tangan

1. Tekanan Ketaatan	31
2. Kompleksitas Tugas	31
3. Independensi	32
4. Kualitas audit	33
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	33
G. Data dan Sumber Data	35
H. Teknik Pengumpulan Data	37
I. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
2. Gambaran Umum Responden	54
B. Analisis Data	
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	57
2. Uji Asumsi Klasik	62
3. Uji Regresi Linier Berganda.....	67
4. Uji Hipotesis.....	68
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Independensi secara Parsial terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro.....	74
B. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Independensi secara Parsial terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro.....	83
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuntutan terwujudnya *good governance* di Indonesia pada saat ini semakin meningkat dan perlu di terapkan dengan cara melakukan pelaksanaan akuntabilitas dan transparansi atas penyelenggaraan kegiatan pemerintah. Akuntabilitas diperlukan untuk dapat mengetahui pelaksanaan program yang dibiayai dengan keuangan negara, tingkat kepatuhannya terhadap ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku, serta untuk mengetahui tingkat kehematan, efisiensi dan efektivitas dari program pemerintah tersebut.¹

Mewujudkan *good governance* merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk memenuhi aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan serta cita-cita bangsa dan negara. Terdapat tiga aspek penting dalam mewujudkan *good governance* yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan. Pengawasan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak diluar eksekutif yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian adalah mekanisme yang

¹ Ceacilia Sri Mindarti, Pancawati Hardiningsih dan Rachmawati Meita Octaviani, “*Moral Reasoning Memoderasi Kompetensi dan Independensi terhadap Audit*”. *Simposium Nasional Akuntansi XIX* (2016), 1-2.

dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi tercapai. Sedangkan pemeriksaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Audit yang dilakukan ini biasanya disebut dengan audit sektor publik.²

Pengawasan dan pengendalian dilakukan oleh masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR/DPRD), pengawasan dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan salah satu unit yang melakukan audit (pemeriksaan) terhadap pemerintah daerah adalah Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota.³

Inspektorat daerah adalah salah satu unit yang melakukan audit terhadap pemerintah daerah. Inspektorat daerah mempunyai tugas sebagai pengawas sekaligus pengawal dalam pelaksanaan program yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya Inspektorat Kabupaten melakukan pemeriksaan rutin ke seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada setiap Kabupaten. Dengan

² Kadek Evi Ariyantini, Edy Sujana, dan Nyoman Ari Surya Darmawan, “*Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment*”, Vol 2 No. 1 (2014), 1.

³ Afridian Wirahadi Ahmad, Fera Sriyunianti, Nurul Fauzi dan Yosi Septriani, “*Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah*”, Jurnal Akuntansi & manajemen , Vol. 6 No. 2 (Desember 2011),64.

adanya pemeriksaan tersebut diharapkan kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan maksimal, sehingga kesalahan dan tindak pidana yang merugikan negara bisa berkurang. Adanya kinerja yang baik dalam bidang pengawasan maka kualitas hasil pemeriksaan juga meningkat dalam pengawasan pengelolaan keuangan daerah. Auditor akan memberikan keyakinan positif yang di buat Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam laporan keuangan apabila menunjukkan tingkat keyakinan kepastian bahwa laporannya adalah benar.⁴

Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan (SPIP) adalah Sistem Pengendalian Internal yang harus diselenggarakan di lingkungan Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah atau Instansi Pemerintah. Penyelenggaraan SPIP tersebut mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan sampai dengan pertanggungjawaban yang dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi pada semua tingkatan kegiatan di Instansi Pemerintah. Inspektorat sebagai Aparat Pengawas Intern Pemerintah di lingkup pemerintah Daerah adalah memiliki fungsi koordinatif dalam penyelenggaraan SPIP, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan (SPIP). Dimana telah disusun Pedoman Teknis Penyelenggaraan SPIP.

⁴ Zalida Afni, Afridian Wirahadi Ahmad, dan Fera Sriyunianti, “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah”, Jurnal Akuntansi & manajemen , Vol. 7 No. 2 (Desember 2012),75.

Pedoman tersebut meliputi Pedoman Teknis Umum Penyelenggaraan SPIP dan Pedoman Teknis untuk unsur Penilaian Resiko.

Pedoman Pelaksanaan Penilaian Risiko di Lingkungan Instansi Pemerintah Daerah ini disusun sebagai upaya mengintegrasikan antar SPIP dan antar subunsur Penilaian Risiko. Pedoman ini memuat langkah-langkah konkret sehingga lebih memudahkan Instansi Pemerintah dalam melaksanakan penilaian risiko. Eksistensi dan penggunaan Pedoman Pelaksanaan ini diharapkan dapat mendorong Instansi Pemerintah untuk melakukan percepatan penyelenggaraan SPIP.⁵

Kualitas audit sangat penting dalam kegiatan pemeriksaan, karena dengan kualitas pemeriksaan yang tinggi maka akan dihasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya kasus korupsi yang tidak pernah tuntas, dapat mengikis kepercayaan masyarakat terhadap laporan hasil pemeriksaan dan profesi Aparat Pengawas Intern Pemerintah Daerah. Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (independen), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi.

Inspektorat daerah bertugas untuk memeriksa, mengawasi dan mengawal dalam pelaksanaan program pemerintah. Tetapi terkadang seorang auditor bekerja tidak sesuai dengan standar profesional auditor, melainkan sesuai

⁵ inspektorat.bojonegorokab.go.id diakses pada 29 Oktober 2018

dengan keinginan atasan dan instansi sehingga lebih menguntungkan pihak pemerintah dengan mengabaikan kepentingan pengguna laporan keuangan. Tekanan ketaatan diyakini dapat mempengaruhi kualitas audit. Terutama ketika auditor dihadapkan dengan tugas yang sulit, tidak terstruktur dan membingungkan. Dalam melaksanakan tugas yang sulit, usaha tidak dapat secara langsung berpengaruh pada kinerja. Ketika tugas yang dihadapi tidak terstruktur, usaha yang tinggi tidak akan membantu seorang auditor untuk menyelesaikan tugas audit.⁶

Sikap independensi merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki setiap auditor dalam menjalankan tugasnya. Tanpa adanya independensi, maka auditor tidak berarti apa-apa. Independensi merupakan bentuk jaminan dari auditor tentang objektivitas hasil pekerjaan yang dilakukannya. Seorang auditor yang independen akan melakukan pemeriksaan secara objektif, sehingga akan meningkatkan kualitas audit yang dilakukannya.⁷

Auditor dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, mungkin akan menghadapi tekanan atau konflik dari instansi yang diperiksa, berbagai tingkat jabatan pemerintah dan pihak lainnya yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi auditor, ditambah dengan adanya tugas yang

⁶ Evi Kadek Ariyantini, Edy Sujana, dan Nyoman Ari Surya Darmawan, “*Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment*”, Vol 2 No. 1 (2014), 2

⁷ Ni Wayan Nistri Wirasuasti, Ni Luh Gede, Erni Sulindawati dan Nyoman Trisna Herawati, “*Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah*”, E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2 No. 1 (2014). 2

sulit dan tidak terstruktur akan membuat seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabel.⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi terhadap kualitas audit. Penelitian ini melibatkan responden auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan independensi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

⁸ Luh Winda Asri Ayuni, Bambang Suprasto. "Integritas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 15 3 No. 1 (Juni 2016).
1

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi secara parsial terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi secara simultan terhadap kualitas audit.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan dan referensi serta menjadi rujukan dalam bidang pengauditan yang berkaitan dengan kualitas audit.
 - b. Sebagai media informasi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai kualitas audit.
2. Manfaat praktis
 - a. Memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam pengawasan keuangan daerah, sehingga dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kualitas audit Inspektorat daerah.
 - b. Bagi auditor intern Lembaga (Inspektorat), sebagai masukan dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah khususnya peranan Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah dalam rangka mewujudkan *good governance*. Sehingga Inspektorat diharapkan dapat

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Atribusi (*Atribution Theory*)

Pertama kali dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti kemampuan atau usaha yang dilakukannya. Kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar pribadi seseorang, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Apakah perilaku itu disebabkan oleh faktor internal misalnya sifat, karakter dan sikap atau disebabkan faktor eksternal situasi atau keadaan tertentu yang memaksa seseorang melakukan perbuatan yang kurang baik. Dengan demikian atribusi diartikan sebagai suatu proses bagaimana seseorang mencari kejelasan sebab-sebab dari perilaku orang lain atau dari dalam dirinya sendiri.⁹

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa disekitar mereka, dengan mengetahui

⁹ Khoe Yao Tung, *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*, (Jakarta: PT INDEKS, 2015), 358

alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Pada dasarnya teori atribusi mengemukakan bahwa ketika mengobservasi perilaku seorang individu, kita berupaya menentukan perilaku tersebut disebabkan secara internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang dipengaruhi oleh kendali pribadi seorang individu yang berasal dari dalam diri seperti ciri kepribadian, motivasi atau kemampuan. Perilaku yang disebabkan secara eksternal dianggap sebagai akibat sebab-sebab diluar dari individu, yaitu individu tersebut dianggap telah dipaksa berperilaku apa yang diinginkan orang lain.¹⁰

Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Atribusi internal maupun eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu, misalnya dalam menentukan bagaimana cara atasan memperlakukan bawahannya dan mempengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap kerja. Tekanan ketaatan baik yang diberikan oleh atasan maupun klien dan kompleksitas dari tugas audit yang diemban merupakan dorongan eksternal yang diterima oleh auditor.

¹⁰ Ceacilia Sri Mindarti, Pancawati Hardiningsih dan Rachmawati Meita Octaviani, “*Moral Reasoning Memoderasi Kompetensi dan Independensi terhadap Audit*”. *Simposium Nasional Akuntansi XIX* (2016), 5

2. *Theory of Attitudes and Behavior*

Theory of attitudes and behavior dikembangkan oleh Triandis dalam Soegiastuti (2015) yang menyatakan bahwa perilaku ditentukan untuk orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan. Teori sikap dan perilaku ini dapat menjelaskan independensi auditor dalam penampilan, jika seseorang memiliki sikap yang independen maka dia akan berperilaku independen dalam penampilan artinya auditor dalam menjalankan tugasnya tidak boleh memihak kepada kepentingan apapun. Auditor mempunyai kewajiban untuk jujur, adil dan konsistensi tidak hanya kepada atasan dan pemerintah, namun juga kepada publik dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan auditor. Walaupun dalam melaksanakan tugasnya auditor seringkali mendapat tekanan dari atasan ataupun klien ditambah dengan tugas yang sulit dan tidak terstruktur, tetapi auditor harus mampu mempertahankan sikap profesional.¹¹

3. *Teory Resilience (Resilience Theory)*

Teory Resilience dikemukakan oleh Grotberg, *Resilience* merupakan kemampuan seseorang untuk menghadapi dan mengatasi

¹¹ Janti Soegiastuti, "Persepsi Masyarakat Terhadap Independensi Auditor Dalam Penampilan". Jurnal Ilmiah Untag Semarang, Vol 4 No. 3 (2015), 89.

suatu tekanan dari orang lain, pekerjaan atau tekanan hidup. Pada tingkat maju pesat (*thriving*), individu yang *resilience* mampu menghadapi dan mengatasi kondisi yang menekan dan menantang, dengan mendatangkan kemampuan baru yang membuat individu menjadi lebih baik. Dalam hal ini, auditor yang berada pada tahapan *thriving*, mampu menghadapi dan mengatasi tekanan dari atasan maupun klien dan kompleksitas tugas, dengan mengoptimalkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya untuk praktik terbaik yang digunakan dalam penugasan audit.

Penerapan prinsip dan prosedur dalam penugasan audit merupakan hal yang sangat penting untuk mempertahankan kualitas audit. Namun tim audit seringkali menghadapi tekanan dari atasan ataupun instansi dan kompleksitas tugas yang beresiko memengaruhi kemahiran profesional dan perilaku etis auditor untuk mempertahankan kualitas audit. Pada sisi lain, Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia mengharuskan auditor intern pemerintah untuk menerapkan dan menetapkan prinsip etika.¹²

4. Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku

¹² Affonsus Umar Woko Susilo, “Integrasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Kerja pada Kualitas Audit”. E- Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol 6 No. 3 (2017), 848

individu lain. Dalam hal ini tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang profesionalisme.¹³

Tekanan ketaatan dapat diterima dari atasan maupun klien. Tekanan ketaatan yang diterima dapat memberikan pengaruh buruk bagi auditor. Auditor yang berada di bawah tekanan ketaatan perintah atasan maupun klien untuk berperilaku menyimpang, mempunyai kecenderungan untuk melakukan perintah tersebut. Seorang auditor harus bisa bekerja dengan profesional sesuai dengan aturan atau kode etik profesi dan bekerja di bawah tekanan atasan atau kliennya.¹⁴

Praditaningrum dan Juarti mendefinisikan tekanan ketaatan sebagai tekanan yang umumnya dihasilkan oleh individu yang memiliki kekuasaan. Tekanan ketaatan ini diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior yang dihasilkan oleh auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme.

¹³ Reni Yendrawati, Dheane Kurnia Mukti, *Pengaruh Gender, "Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor terhadap Audit Judgment"*, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol 4. No. 1 (Januari 2015), 2

¹⁴ Riza Anggraeni Rosadi, *"Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit terhadap Audit Judgment"*, Jurnal Nominal, Vol 7. 1 (2017), 126

Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya.

Tekanan Ketaatan dapat semakin kompleks ketika auditor dihadapkan pada situasi konflik. Di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan, akan tetapi di sisi lain auditor juga harus dapat memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh entitas yang diperiksa agar entitas yang diperiksa puas dengan pekerjaannya.¹⁵

5. Kompleksitas Tugas

Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain. Kompleksitas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah, dkk 2007). Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit (Sanuasi dan Iskandar, 2007).¹⁶

¹⁵ Ratnawati Kurnia, “*Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgement*”, Jurnal Ultima Accounting, Vol. 7 No. 1 (Juni 2015), 7

¹⁶ Seni Fitriani Idris, “*Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis terhadap Audit Judgement*”, (Skripsi—Universitas Diponegoro Semarang, 2012), 39

Kompleksitas tugas dapat dilihat dalam 2 aspek yaitu :¹⁷

- a. Kompleksitas audit mengacu kepada jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sebuah pekerjaan dianggap semakin rumit jika informasi yang harus diproses dan tahap-tahap yang harus dilakukan semakin banyak.
- b. Kompleksitas Koordinatif yang mengacu kepada jumlah koordinasi (hubungan antara satu bagian dengan bagian lain) yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sebuah pekerjaan dianggap semakin rumit ketika pekerjaan tersebut memiliki keterkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang lainnya atau pekerjaan yang akan dilaksanakan tersebut terkait dengan pekerjaan sebelum dan sesudahnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kompleksitas tugas adalah jumlah atau banyaknya dokumen kunci yang dapat digunakan untuk pembuatan suatu pertimbangan.

Dalam melakukan tugas audit, akuntan publik pasti menemui kesulitan dalam menyelesaikan suatu tugas audit. Banyaknya laporan keuangan dan informasi dari manajemen yang

¹⁷ Ratnawati Kurnia, “*Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgement*”, Jurnal Ultima Accounting, Vol 7 No. 1 (Jun 2015), 6

harus diperiksa menyebabkan kemampuan menyelesaikan serta daya ingat yang terbatas tidak dipungkiri dapat mempengaruhi kualitas audit.

6. Independensi

Independensi bagi auditor artinya tidak mudah di pengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk publik. Dengan demikian auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Auditor yang independen dalam melaksanakan pemeriksaan akan bebas dari usaha manajerial dalam menentukan kegiatan, mampu bekerja sama dengan tidak mementingkan kepentingan pribadi.¹⁸ Independensi juga dapat diartikan sebagai sikap mental yang tidak tergantung pada orang lain, tidak dikendalikan, dan tidak dipengaruhi oleh pihak lain, independensi juga berarti adanya kejujuran auditor dalam mempertimbangkan fakta secara objektif dan tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.¹⁹ Auditor harus bersikap independen karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh karena itu independensi auditor merupakan hal yang paling penting karena pendapat yang diberikan oleh auditor

¹⁸ Ni Wayan Nistri Wirasuasti, Ni Luh Gede, Erni Sulindawati dan Nyoman Trisna Herawati, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah", E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol 2 No. 1 (2014). 3

¹⁹ Sukrisno Agoes, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Terintegrasi, Jilid 1 Edisi Keduabelas*, (Jakarta:Erlangga,2008)22.

sangat mempengaruhi banyak pihak, misalnya pemerintah, investor, pengamat ekonomi, masyarakat, manajer dan serikat buruh.

Arens mengatakan bahwa independensi auditor dapat diklasifikasikan kedalam dua aspek, yaitu:²⁰

a. Independensi dalam fakta (*Independence in fact*)

Independensi dalam fakta artinya auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi dan keterkaitan yang erat dengan objektivitas. Auditor dapat dikatakan independensi dalam fakta jika mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya.

b. Independensi dalam penampilan (*Independence in appearance*)

Independensi dalam penampilan adalah pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Meskipun auditor telah menjalankan auditnya secara independen dan objektif, pendapat yang dinyatakan melalui laporan audit tidak akan dipercaya oleh pemakai jasa auditor bila ia tidak mampu mempertahankan independensi dalam penampilan. Karena sebagian besar nilai laporan audit berasal dari status independensi dari auditor.

²⁰ Arens, et al, *Auditing dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:Pustaka Quantum,2002),86

7. Kualitas Audit

Kualitas audit seharusnya berhubungan dengan pekerjaan auditor sehingga hanya atas dasar kualitas pekerjaanlah kualitas audit diukur. Kualitas memang tidak akan sama di setiap kantor akuntan, terlebih antar kantor dengan ukuran yang berbeda dan signifikan. Kualitas audit yang bisa diberikan oleh kantor berukuran besar yang berskala internasional dengan kantor yang hanya berskala lokal atau regional pasti akan berbeda. Kualitas auditor yang berpengalaman mengaudit di suatu industri memang akan berbeda dengan auditor yang tidak berpengalaman mengaudit di industri tersebut.²¹ Akan tetapi, hal itu tidak berarti bahwa kualitas audit atau kualitas auditor bisa diukur dengan ukuran kantor akuntan atau spesialisasi kantor akuntan. Ada beberapa definisi kualitas audit yaitu sebagai berikut :²²

1. Definisi yang diungkapkan oleh peneliti DeAngelo (1981) bahwa kualitas audit adalah sebagai probabilitas penilaian pasar jika laporan keuangan memiliki unsur penyimpangan yang material dan auditor dapat menemukan kemudian melaporkan penyimpangan tersebut. DeAngelo lebih menekankan kualitas audit secara kontekstual.

²¹ Arum Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2012), 22

²² Ibid,.. 23

2. Definisi yang diungkapkan oleh peneliti Lee, Liu, dan Wang (1999), kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung salah saji material.
3. Definisi yang diungkapkan oleh peneliti Titman dan B. Trueman (1986), Krinsky dan Rotenberg (1989), dan Davidson dan Neu (1993) bahwa kualitas auditor diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor. Informasi yang akurat adalah informasi yang bisa dengan tepat menunjukkan nilai perusahaan. *Paper* mereka sendiri masih mengambil pendirian bahwa auditor yang berkualitas tersebut berhubungan dengan ukuran kantor akuntan. Jadi, walaupun kualitas auditor didefinisikan berbeda, Titman dan Trueman (1986) masih menggunakan proksi kualitas yang sama dengan DeAngelo (1981).
4. Definisi yang diungkapkan oleh peneliti Wallace (1980) dan Watkins *et al* (2004) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan dari kemampuan dalam mengaudit untuk mengurangi risiko dari penyimpangan dan meningkatkan kewajaran dalam data akuntansi.

Dari uraian definisi kualitas auditor di atas dapat disimpulkan dari dimensi terkait kualitas auditor, yaitu auditor yang kompeten adalah auditor yang “mampu” menemukan adanya pelanggaran,

sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang “mau” mengungkapkan pelanggaran tersebut.²³

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Mustakim (2017) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Obedience Pressure, Kompleksitas Tugas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Internal dengan Integritas sebagai Variabel Moderating*. Objek penelitian Mustakim adalah Inspektorat kabupaten Jeneponto. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan obedience pressure berpengaruh negatif pada kualitas audit. Persamaan peneliti dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan variabel kompleksitas tugas, Independensi dan menggunakan Analisis data regresi linear berganda dalam melakukan penelitian. Perbedaan antara peneliti dengan penulis yaitu berbeda objek, tempat dan waktu penelitian, serta penambahan variabel tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas.

Nike Perihati Oktavinarni (2018) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Due Profesional Care Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya Timur*, Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial dan Simultan variabel Kompetensi, Independensi dan *Due Profesional care* auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Persamaan peneliti

²³ Ibid,..24

dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan variabel Independensi dan menggunakan analisis data regresi linier berganda. Perbedaan antara peneliti dengan penulis yaitu berbeda objek, tempat dan waktu penelitian.

Seni Fitriani Idris (2012) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgement*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement* sementara pengetahuan dan persepsi etis berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*. Persamaan peneliti dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan variabel tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas dan menggunakan analisis data regresi linier berganda. Perbedaan peneliti dengan penulis yaitu variabel Y peneliti menggunakan variabel Y *Audit Judgement* sementara penulis menggunakan variabel Y kualitas audit dan juga berbeda objek penelitian dan waktu.

Nur Azizah Arief Lopa (2014) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Pertimbangan Audit*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan audit sedangkan kompleksitas tugas dan pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan audit. Persamaan peneliti dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan variabel X tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas dan menggunakan analisis data regresi linier

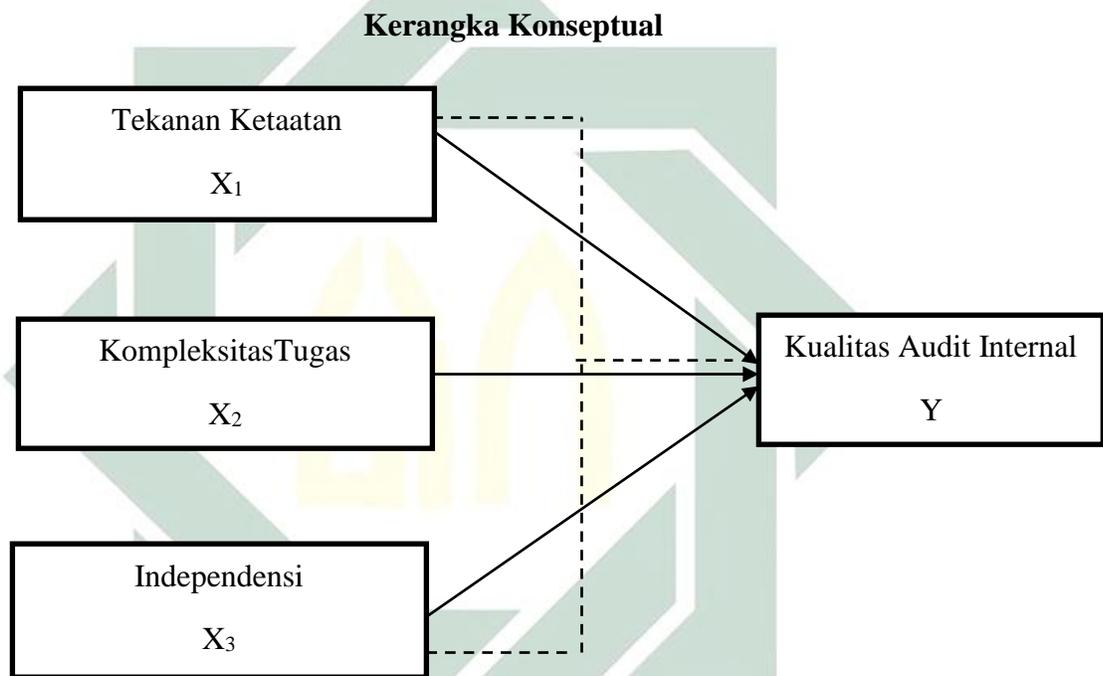
berganda. Perbedaan peneliti dengan penulis yaitu variabel Y, peneliti menggunakan variabel Y pertimbangan audit sedangkan penulis menggunakan variabel Y kualitas audit internal dan juga berbeda objek penelitian dan waktu.

Rafiola Fitri (2016) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Kerja, Tekanana Ketaatan dan Independensi terhadap Audit Judgment*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman kerja dan Independensi berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment* sedangkan Kompleksitas Tugas dan Tekanan Ketaatan berpengaruh Negatif Terhadap *Audit Judgment*. Persamaan peneliti dengan penulis sama-sama menggunakan variabel Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Independensi dan menggunakan analisis data regresi linier berganda. Perbedaan peneliti dengan penulis variabel Y, objek penelitian dan waktu.

Telah banyak dilakukan penelitian terdahulu tentang kualitas audit, namun penelitian ini bukanlah duplikasi dari penelitian yang telah ada. Tabel di bawah ini dapat membantu menjelaskan penelitian yang telah dilakukan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka mengenai hubungan antar variabel-variabel yang telah dijelaskan dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

—————> : Secara Parsial

- - - - -> : Secara Simultan

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

Hipotesis merupakan jawaban masalah penelitian yang secara teoritis, dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknis, hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel.²⁴

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.²⁵ Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini diduga :

H₀: Tidak terdapat pengaruh signifikan Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Independensi secara parsial terhadap kualitas audit

H₁: Terdapat pengaruh signifikan Tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi secara parsial terhadap kualitas audit

H₀: Tidak terdapat pengaruh signifikan Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Independensi secara simultan terhadap kualitas audit

H₁: Terdapat pengaruh signifikan Tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi secara simultan terhadap kualitas audit

²⁴ Hendrik Rawambaku, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2015), 39

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 99

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji teori dan pengaruh antara tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro.²⁶

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2018 sampai Januari 2019 di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro yang beralamat di Jalan. Pahlawan No.9 Kel. Kepatihan Kecamatan Bojonegoro 62111 Jawa Timur.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi berasal dari bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.²⁷ Populasi pada penelitian ini adalah

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 36

²⁷ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), 101

Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain. Dalam hal ini tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang profesionalisme.³⁴

Tekanan ketaatan terdiri atas beberapa indikator yaitu:³⁵

- a. Adanya tekanan untuk menaati perintah atasan
 - b. Terpaksa menuruti perintah dari atasan atau instansi
 - c. Menentang perintah atasan
2. Kompleksitas Tugas (X_2)

Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain. Kompleksitas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah, dkk 2007).

³⁴ Reni Yendrawati, Dheane Kurnia Mukti, *Pengaruh Gender, "Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor terhadap Audit Jugment"*, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol 4. No. 1 (Januari 2015), 2

³⁵ Nur Azizah Arief Lopa, *"Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Pertimbangan Audit"*, (Skripsi—Universitas Hasanuddin Makasar, 2014), 15

Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit (Sanuasi dan Iskandar, 2007).³⁶

Kompleksitas tugas terdiri dari beberapa indikator yaitu: ³⁷

- a. Banyaknya tugas
 - b. Tugas sulit untuk diselesaikan
 - c. Kompetensi yang tidak memadai
3. Independensi (X_3)

Independensi merupakan proses penyusunan program yang bebas dari campur tangan dan pengaruh baik dari pimpinan maupun pihak lain. Auditor yang independen dalam melaksanakan pengauditan akan bebas dari usaha manajerial dalam menentukan kegiatan, mampu bekerjasama dan tidak mementingkan kepentingan pribadi. Pelaporan yang independen berarti pelaporan yang tidak terpengaruh pihak lain, dan mengungkapkan sesuai dengan fakta yang ada.³⁸

Independensi Terdiri dari beberapa Indikator :

- a. Independensi Menyusun program
- b. Independensi Melaksanakan pekerjaan
- c. Independensi dalam pelaporan

³⁶ Seni Fitriani Idris, “*Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis terhadap Audit Judgement*”, (Skripsi—Universitas Diponegoro Semarang, 2012), 39

³⁷ Luh Winda Asri Ayuni, Bambang Suprasto, “*Integritas sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit*”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya, Vol. 15 No. 3 (Juni 2016), 2356

³⁸ Made Mulia Drupadi dan I Putu Sudana, “*Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan dan Independensi pada Audit Judgement*”.e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 12 No. 3 (2015), 624

4. Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit pemerintah adalah audit yang dilaksanakan dengan pengacu pada standar audit intern pemerintah yang menghasilkan laporan hasil audit yang dapat mengungkap kelemahan pengendalian intern, kecurangan dan penyimpangan peraturan perundang-undangan yang terjadi dalam organisasi serta dapat memenuhi harapan dari masyarakat maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

Kualitas audit terdiri dari beberapa Indikator :

- a. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit
- b. Kualitas laporan hasil audit

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah ukuran tes tertentu untuk mengukur apa yang hendak diukur dan apakah inferensi tentang nilai tes itu akurat atau tidak.³⁹

Menurut Sudjono, Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan kepada isi (*content*) dari suatu instrumen, yang bertujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.⁴⁰

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila :⁴¹

1. Jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3

³⁹ Khoe Yau Tung, *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar* (Jakarta: PT INDEKS,2015),411

⁴⁰ Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 67

⁴¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2013),77

Data primer merupakan data langsung diambil dari sumbernya atau sumber pertama lapangan.⁴⁶ Data primer yang digunakan penelitian ini yaitu berupa kuisisioner yang disebar secara langsung dari responden karyawan Inspektorat Kabupaten Bojonegoro dengan mengisi lembar kuisisioner.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber sekunder.⁴⁷ Data sekunder dalam penelitian ini berupa gambaran perusahaan yang berasal dari buku, jurnal-jurnal artikel ataupun data *Website* yang berhubungan dengan materi.

2. Sumber data

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁸ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu hasil kuisisioner auditor yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan didapat dari

⁴⁶ M.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta : kencana, 2013), 19

⁴⁷ Ibid,..

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta,2015), 137

orang lain.⁴⁹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berasal dari wawancara dengan salah satu staff di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro dan didukung penelitian terdahulu, jurnal, dan artikel yang relevan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh suatu informasi atau data. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁵⁰

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi susunan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.⁵¹

Kuisisioner yang diberikan berupa susunan pernyataan yang berkaitan dengan tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, independensi dan kualitas audit internal. Jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 39

⁵¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 142

serta pilihan jawaban dengan skala 1-5 untuk disampaikan kepada sampel penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.⁵² Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan salah satu staff yang ada di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro.

I. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berikut penjabaran uji asumsi klasik, analisis linier berganda dan uji hipotesis.

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada, menentukan model analisis yang tepat dan untuk menghindari kemungkinan adanya masalah dalam analisis regresi. Adapun pengujian yang harus dilakukan yakni uji normalitas, uji multikolienaritas, dan uji heteroskedastisitas. Regresi yang baik harus memenuhi uji normalitas serta bebas dari multikolienaritas dan heterosdastisitas.⁵³

⁵² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 40

⁵³ Setia Pramana, Ricky Yordani, Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep Dan Aplikasi*, (Bogor:IN MEDIKA,2016), 125

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji *Chi Square*, dan *Skewness Kurtosis* atau uji *Kolmogrov Smirnov*. Pada uji Kolmogrov Smirnov apabila signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya apabila signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Jika residual tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis (misalnya signifikansi Kolmogrov Smirnov sebesar 0,049) maka dapat dicoba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal.

Pengujian normalitas yang kedua dengan melihat grafik normal P-Plot. Pada hasil data dengan terdistribusi normal maka akan membentuk satu garis lurus diagonal, lalu plotting data residual akan dibandingkan. Prinsipnya, normalitas diidentifikasi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya terganggu.⁵⁴ Metode yang digunakan dalam uji ini adalah metode *Tolerance Value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Kriteria hasil pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut :Salah satu cara pengujian multikolinieritas yang umum digunakan adalah pengujian Variance Inflation Factor (VIF) Dilihat dari nilai *tolerance*

Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas.

1) Dilihat dari VIF (*Vatian Inflation Factor*)

Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya, jika VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan pada

⁵⁴ Ibid,.. 124

pengamatan yang lain dalam model regresinya.⁵⁵ Jika terdapat kesamaan antar pengamatan satu dengan yang lain maka dinamakan homoskedastisitas, namun jika yang terjadi adalah ketidaksamaan antar satu pengamatan dengan yang lain maka dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadinya homoskedastisitas yakni adanya kesamaan dalam satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya, atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *glejser*. Jika nilai signifikan hitung lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka dapat dikatakan model regresi terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara beberapa variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Uji ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.⁵⁶ Dalam

⁵⁵ Ibid,.. 123

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*..280

penelitian ini regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi terhadap kualitas audit internal pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro, persamaan untuk analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = kualitas audit internal

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Tekanan Ketaatan

X₂ = Kompleksitas Tugas

X₃ = Independensi

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu variabel X₁(tekanan ketaatan) X₂ (kompleksitas tugas) X₃(independensi) secara parsial terhadap variabel dependen (Y) yaitu kualitas audit. Uji ini dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan ketentuan:

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.⁵⁷

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dengan F test digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen yakni variabel X_1 (Tekanan Ketaatan) X_2 (Kompleksitas Tugas) X_3 (Independensi) terhadap Variabel dependen (Y) Yaitu kualitas audit. Untuk mengetahui hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel *annova* dari persamaan regresi, dengan menggunakan tingkat signifikansi = 5% atau 0,05. Kriteria pengujian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan

⁵⁷ Ibid,..284

2. Sekretariat, membawahi
 - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - b. Sub Bagian Keuangan
 - c. Sub Bagian Program dan Laporan
 3. Inspektur Pembantu Wilayah I
 4. Inspektur Pembantu Wilayah II
 5. Inspektur Pembantu Wilayah III
 6. Kelompok Jabatan Fungsional
- b. Tugas dan Fungsi
1. Sekretaris Inspektorat mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengoordinasikan dan mengendalikan kegiatan administrasi umum, kepegawaian, perlengkapan penyusunan program dan laporan serta keuangan.
 2. Sekretaris mempunyai fungsi :
 - a. Penyiapan bahan koordinasi dan pengendalian rencana program kerja
 - b. Penyiapan penyusunan rancangan APBD
 - c. Perumusan dan pelaksanaan penyusunan rencana program
 - d. Penyelenggaraan kerja sama pengawasan
 - e. Penghimpunan, pengelolaan, penilaian, dan penyimpanan laporan kinerja

- f. Penyusunan bahan data dalam rangka pembinaan teknis fungsional
 - g. Penyusunan, penginventarisasian dan pengkoordinasian data dalam rangka penatausahaan
 - h. Pelaksanaan urusan umum, kepegawaian, keuangan, program dan laporan
 - i. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Inspektur terkait dengan tugas dan fungsinya.
3. Sub. Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas :
- a. Melaksanakan pengelolaan urusan perlengkapan dan rumah tangga
 - b. Melaksanakan pengelolaan urusan tata usaha surat menyurat dan kearsipan
 - c. Melaksanakan pengelolaan tata usaha kepegawaian yang meliputi pengumpulan data pegawai, buku induk pegawai, mutasi, pengangkatan, kenaikan pangkat, pembinaan karier dan pensiun pegawai
 - d. Melaksanakan penyusunan administrasi serta evaluasi kepegawaian
 - e. Melaksanakan penyelenggaraan usaha peningkatan mutu pengetahuan dan disiplin pegawai

f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris terkait tugas dan fungsinya.

4. Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas :

- a. Melaksanakan penghimpunan dan pengolahan bahan penyusunan anggaran
- b. Melaksanakan pengelolaan tata usaha keuangan dan pembukuan realisasi APBD
- c. Melaksanakan perhitungan anggaran dan verifikasi
- d. Melaksanakan penyelenggaraan tata usaha pembayaran gaji pegawai
- e. Melaksanakan pengurusan keuangan perjalanan dinas
- f. Melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan di bidang keuangan
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris terkait tugas dan fungsinya.

5. Sub Bagian Program dan Laporan mempunyai tugas

- a. Melaksanakan pengumpulan dan pengadaan sistematisasi data untuk bahan penyusunan program
- b. Melaksanakan tugas pengumpulan dan penyajian data statistik
- c. Melaksanakan pengelolaan, inventarisasi, pengkajian, dan analisis pelaporan

- d. Melaksanakan inventarisasi hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
 - e. Melaksanakan analisis dan evaluasi serta pengendalian pelaksanaan program
 - f. Melaksanakan penghimpunan dan pengadaaan sistematisasi data dan menyusun dokumentasi peraturan perundang-undangan dan hasil pembangunan
 - g. Melaksanakan penyiapan bahan pembinaan organisasi dan tata laksana
 - h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Inspektorat terkait tugas dan fungsinya.
6. Inspektur Pembantu Wilayah I, Wilayah II, Wilayah III
- a. Inspektur Pembantu Wilayah I, Inspektur Pembantu Wilayah II, Inspektur Pembantu Wilayah III mempunyai tugas melaksanakan pengawasan dan pembinaan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan oleh perangkat daerah serta pengawasan atas penyelenggaraan Pemerintahan Desa sesuai dengan lingkup wilayah kerjanya.
 - b. Inspektur Pembantu Wilayah I, Inspektur Pembantu Wilayah II, Inspektur Pembantu Wilayah III mempunyai fungsi :
 - 1. Pengusulan program pengawasan di wilayah

2. Pengkoordinasian pelaksana pengawasan
 3. Pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan daerah
 4. Penilaian tugas pengawasan
 5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Inspektur terkait tugas dan fungsinya.
- c) Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengawasan pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro terdiri dari :
1. Penetapan Tim Audit
 - a. Melakukan evaluasi/pemilihan tim sesuai kompetensi yang ditetapkan
 - b. Menetapkan tim audit melalui surat keputusan
 - c. Memberikan pembekalan tim
 2. Program Audit dan Persiapan Pelaksanaan Audit
 - a. Membuat program audit termasuk jadwal audit
 - b. Mendistribusikan jadwal audit kepada unit kerja yang akan diaudit
 - c. Persiapan instrument audit meliputi daftar pertanyaan, laporan ketidak sesuaian, permintaan tindakan perbaikan dan pencegahan, registrasi temuan
 - d. Mempelajari kriteria audit (kebijakan, prosedur, peraturan dan mencatat dalam daftar periksa audit)

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	24	75%
Perempuan	8	25%
Jumlah	32	100%

Sumber: Hasil Olahan Ms. Excel 2016

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 24 orang atau 75% dan jumlah responden perempuan sebanyak 8 orang atau 25%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3
Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia Responden	Jumlah	Persentase (%)
31-40 tahun	5	16%
41-50 tahun	17	53%
>50 tahun	10	31%
Jumlah	32	100%

Sumber : Hasil Olahan Excel 2016

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 32 auditor yang dijadikan responden paling banyak adalah auditor yang berusia 41-50 tahun dengan jumlah 17 orang atau 53% . sedangkan sisanya yaitu auditor yang berusia >50 tahun sebanyak 10 orang atau 31%, usia 31-40 tahun sebanyak 5 orang atau 16% .

c. Karaktristik Berdasarkan Pengalaman Kerja Sebagai Auditor

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja	Jumlah	Persentase (%)
5-10 tahun	14	43%
11-20 tahun	6	19%
21-30 tahun	6	19%
>30 tahun	6	19%
Jumlah	32	100%

Sumber : Hasil Olahan Ms. Excel 2016

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 14 orang atau 43% memiliki pengalaman kerja sebagai auditor selama 5-10 tahun. 6 orang atau 19% memiliki pengalaman kerja sebagai auditor 11-20 tahun, 6 orang atau 19% memiliki pengalaman kerja sebagai auditor 21-30 tahun dan 6 orang atau 19% memiliki pengalaman kerja sebagai auditor selama >30 tahun.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase (%)
Inspektur	1	3%
Sekretaris	1	3%
Insp-pem-wil 1	1	3%
Insp-pem-wil 2	1	3%
Insp-pem-wil 3	1	3%
Kasubag umum dan pegawaian	1	3%
Kasubag Program & Laporan	1	3%
Kasubag Keuangan	1	3%
Auditor Madya	1	3%
Auditor Muda	9	29%

Auditor Pertama	14	44%
Jumlah	32	100%

Sumber : Hasil Olahan Ms. Excel 2016

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa 1 orang atau 3% menjabat sebagai inspektur, 1 orang atau 3% menjabat sebagai Sekretaris, 1 orang atau 3% menjabat sebagai inspektur pembantu wilayah 1, 1 orang atau 3% menjabat sebagai inspektur pembantu wilayah 2, 1 orang atau 3% menjabat sebagai inspektur pembantu wilayah 3, 1 orang atau 3% menjabat sebagai kasubag umum dan kepegawaian, 1 orang atau 3% menjabat sebagai kasubag program dan laporan, 1 orang atau 3% menjabat sebagai kasubag keuangan, 1 orang atau 3% menjabat sebagai auditor madya, 9 orang atau 29% menjabat sebagai auditor muda dan 14 orang atau 44% menjabat sebagai auditor pertama.

F. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah bertujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.⁵⁸ Suatu instrumen dinyatakan valid apabila :⁵⁹

1. Nilai r hitung $>$ nilai r tabel maka dinyatakan valid
2. Nilai r hitung $<$ nilai r tabel maka dinyatakan tidak valid

1. Variabel Tekanan Ketaatan (X_1)

⁵⁸ Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 67

⁵⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 77

Berdasarkan output spss uji validitas, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji Validitas Variabel Tekanan Ketaatan

Item Soal	r hitung	r tabel	Taraf Signifikansi	Keterangan
Soal 1	0,842	0,349	0,05	Valid
Soal 2	0,671	0,349	0,05	Valid
Soal 3	0,643	0,349	0,05	Valid
Soal 4	0,821	0,349	0,05	Valid
Soal 5	0,842	0,349	0,05	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS v.24 2018

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji validitas variabel tekanan ketaatan (X_1) menunjukkan bahwa masing-masing item soal memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,349 yang dapat dicari dengan df $(n-2)$ atau $(32-2) = 30$ dengan menggunakan uji 2 arah pada tingkat signifikansi 0,05. Dari hasil uji yang telah dilakukan, maka 5 item soal dinyatakan valid.

2. Variabel Kompleksitas Tugas (X_2)

Berdasarkan output spss uji validitas, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji Validitas Variabel Kompleksitas Tugas

Item Soal	r hitung	r tabel	Taraf Signifikansi	Keterangan
Soal 1	0,593	0,349	0,05	Valid
Soal 2	0,379	0,349	0,05	Valid
Soal 3	0,617	0,349	0,05	Valid

Soal 4	0,660	0,349	0,05	Valid
Soal 5	0,768	0,349	0,05	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS v.24 2018

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji validitas variabel kompleksitas tugas (X_2) menunjukkan bahwa masing-masing item soal memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,349 yang dapat dicari dengan $df (n-2)$ atau $(32-2) = 30$ dengan menggunakan uji 2 arah pada tingkat signifikansi 0,05. Dari hasil uji yang telah dilakukan, maka 5 item soal dinyatakan valid.

3. Variabel Independensi (X_3)

Berdasarkan output spss uji validitas, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji Validitas Variabel Independensi

Item Soal	r hitung	r tabel	Taraf Signifikansi	Keterangan
Soal 1	0,501	0,349	0,05	Valid
Soal 2	0,718	0,349	0,05	Valid
Soal 3	0,658	0,349	0,05	Valid
Soal 4	0,734	0,349	0,05	Valid
Soal 5	0,693	0,349	0,05	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS v.24 2018

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji validitas variabel independensi (X_3) menunjukkan bahwa masing-masing item soal memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,349 yang dapat dicari dengan $df (n-2)$ atau $(32-2)$

= 30 dengan menggunakan uji 2 arah pada tingkat signifikansi 0,05.

Dari hasil uji yang telah dilakukan, maka 5 item soal dinyatakan valid.

4. Variabel Kualitas Audit

Berdasarkan output spss uji validitas, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji Validitas Variabel Independensi

Item Soal	r hitung	r tabel	Taraf Signifikansi	Keterangan
Soal 1	0,800	0,349	0,05	Valid
Soal 2	0,594	0,349	0,05	Valid
Soal 3	0,481	0,349	0,05	Valid
Soal 4	0,660	0,349	0,05	Valid
Soal 5	0,798	0,349	0,05	Valid

Sumber : Hasil Olahan SPSS v.24 2018

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji validitas variabel kualitas audit (Y) menunjukkan bahwa masing-masing item soal memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,349 yang dapat dicari dengan $df (n-2)$ atau $(32-2) = 30$ dengan menggunakan uji 2 arah pada tingkat signifikansi 0,05. Dari hasil uji yang telah dilakukan, maka 5 item soal dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran sebanyak dua kali atau lebih terhadap gejala dan alat pengukur yang sama. Suatu

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.⁶¹ Pada uji Kolmogrov Smirnov apabila signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya apabila signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Jika residual tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis (misalnya signifikansi Kolmogrov Smirnov sebesar 0,049) maka dapat dicoba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.30817959
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.180
	Positive	-.092
	Negative	.180
Kormogorov-Smirnov Z		.010
Asymp. Sig. (2-tailed)		

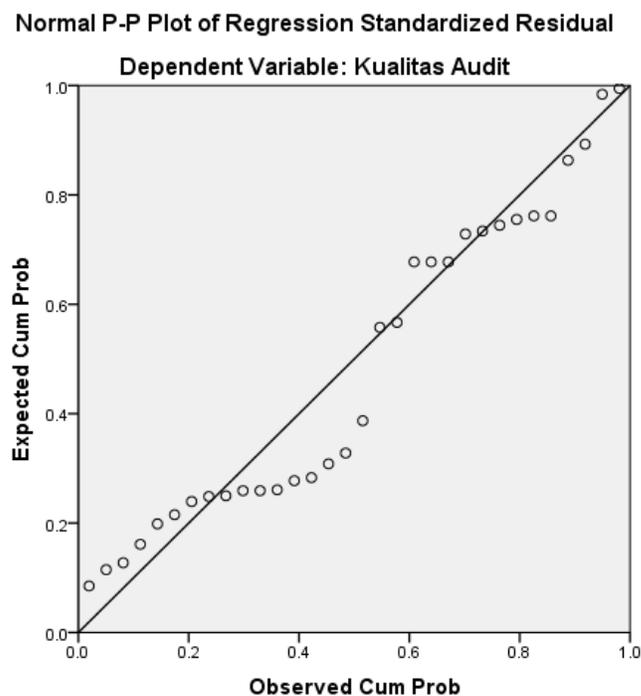
⁶¹ Setia Pramana, Ricky Yordani, Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep Dan Aplikasi*, (Bogor:IN MEDIKA,2016), 125

- a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan table 4.11 hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z senilai 0,180 dan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,010 karena nilai Sig > 0,05 yaitu $0,010 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji normalitas yang kedua menggunakan uji grafik P-Plot dengan melihat data (titik) penyebaran apakah berdistribusi normal atau tidak. berdasarkan output spss uji normalitas dengan grafik P-Plot, diperoleh hasil sebagai berikut :

Grafik 4.1
Grafik P-Plot



10. Variabel tekanan ketaatan (X_1) memperoleh nilai tolerance 0,809 dan nilai VIF 1,237. Variabel kompleksitas tugas (X_2) memperoleh nilai tolerance 0,172 dan nilai VIF 5,813. Variabel independensi (X_3) memperoleh nilai tolerance 0,165 dan nilai VIF 6,049. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan pada pengamatan yang lain dalam model regresinya.⁶³ Model regresi yang baik adalah terjadinya homoskedastisitas yakni adanya kesamaan dalam satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya, atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *glejser*. Jika nilai signifikan hitung lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, maka dapat dikatakan model regresi terjadi heteroskedastisitas.

⁶³ Ibid,.. 123

Tabel 4.13
Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.635	1.652		-.384	.704
	Tekanan Ketaatan	.027	.033	.158	.819	.420
	Kompleksitas Tugas	.280	.149	.784	1.878	.071
	Independensi	-.225	.116	-.830	-1.948	.062

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel tekanan ketaatan sebesar 0,420. Nilai signifikansi variabel kompleksitas tugas sebesar 0,071 dan nilai signifikansi variabel independensi sebesar 0,062. Dari hasil tersebut dapat diketahui variabel tekanan ketaatan, Kompleksitas tugas dan independensi memiliki nilai sig > 0,5 dan dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai

variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.⁶⁴ Berdasarkan output spss uji regresi linier berganda, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.518	3.426		2.194	.037
	tekanan ketaatan (X1)	-.023	.068	-.051	-.338	.738
	kompleksitas tugas (X2)	1.076	.310	1.141	3.475	.002
	independensi (X3)	-.397	.240	-.555	-1.658	.109

a. Dependent Variable: kualitas audit (Y)

Berdasarkan 4.14 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta bernilai 7,518 hal ini menunjukkan bahwa variabel tekanan ketaatan (X_1), kompleksitas tugas (X_2) dan independensi (X_3) dianggap nol atau ditiadakan maka kualitas audit (Y) akan bernilai 7,518.
2. Nilai koefisien regresi variabel tekanan ketaatan (X_1) sebesar - 0,023, artinya jika tekanaan ketaatan (X_1) mengalami kenaikan satu kesatuan, maka kualitas audit mengalami penurunan sebesar 0,023 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel kompleksitas tugas (X_2) sebesar 1,076 artinya variabel kompleksitas tugas (X_2) mengalami kenaikan

⁶⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.280

satu kesatuan, maka kualitas audit meningkat sebesar 1,076 dengan asumsi variabel independen bernilai tetap.

4. Nilai koefisien regresi variabel independensi (X_3) sebesar -0,397 artinya variabel independensi (X_3) mengalami kenaikan satu kesatuan, maka kualitas audit menurun sebesar 0,397 dengan asumsi variabel independent bernilai tetap.

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 ^a	.481	.425	1.37648

a. Predictors: (Constant), independensi (X_3), tekanan ketaatan (X_1), kompleksitas tugas (X_2)

Berdasarkan tabel 4.15 tersebut dapat diketahui bahwa besarnya R square adalah 0,481 atau 48,1% kualitas audit dapat dijelaskan oleh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi. sedangkan sisanya ($100\% - 48,1\% = 51,9\%$). Nilai R = 0,694 menunjukkan bahwa antar variabel terikat mempunyai pengaruh yang kuat terhadap variabel bebas yaitu kualitas audit.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji t) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu variabel X_1 (tekanan

ketaatan) X_2 (kompleksitas tugas) X_3 (independensi) secara parsial terhadap variabel dependen (Y) yaitu kualitas audit. Uji ini dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan ketentuan:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.⁶⁵

Berdasarkan output spss uji t, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji Parsial (Uji T)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.518	3.426		2.194	.037
	tekanan ketaatan (X1)	-.023	.068	-.051	-.338	.738
	kompleksitas tugas (X2)	1.076	.310	1.141	3.475	.002
	independensi (X3)	-.397	.240	-.555	-1.658	.109

a. Dependent Variable: kualitas audit (Y)

Berdasarkan table 4.16 hasil uji parsial dapat diketahui bahwa nilai t_{tabel} yaitu 2,048. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

penjelasan hasil uji t adalah sebagai berikut :

⁶⁵ Ibid,..284

1. Variabel tekanan ketaatan (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,338 dan nilai sig 0,738. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,338 < 2,048$ dan nilai sig $> 0,05$ yaitu $0,738 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 yaitu Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro.
2. Variabel kompleksitas tugas (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,475 dan nilai Sig. 0,002. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,475 > 2,048$ dan nilai Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_2 yaitu Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro.
3. Variabel Independensi (X_3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,658 dan nilai Sig 0,109 Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,658 < 2,048$ dan nilai sig $> 0,05$ yaitu $0,109 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_2 yaitu Independensi terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dengan F test digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen yakni variabel X_1 (Tekanan Ketaatan) X_2 (Kompleksitas Tugas) X_3 (Independensi) terhadap Variabel

dependen (Y) Yaitu kualitas audit. Untuk mengetahui hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel *annova* dari persamaan regresi, dengan menggunakan tingkat signifikansi = 5% atau 0,05. Kriteria pengujian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 3) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
- 4) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan output spss uji F, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.17
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.167	3	16.389	8.650	.000 ^b
	Residual	53.051	28	1.895		
	Total	102.219	31			

a. Dependent Variable: kualitas audit (Y)

b. Predictors: (Constant), independensi (X3), tekanan ketaatan (X1), kompleksitas tugas (X2)

Cara menentukan Ftabel adalah dengan rumus : $F(k ; n-k) = F(3 ;$
jumlah responden $(32 - 3) = (3 ; 29)$. Setelah itu dapat dilihat pada table F
di nilai df 29 pada kolom 3 sehingga diperoleh nilai 2,93.

Berdasarkan table 4.16 hasil uji F diatas, dapat diketahui bahwa
 $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,650 > 2,93$ dan nilai Sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat
dikatakan bahwa hasil uji F adalah H_0 ditolak H_1 diterima, artinya
variabel variabel tekanan ketaatan (X_1), variabel kompleksitas tugas (X_2)
dan Independensi (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap
kualitas audit (Y) pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan tentang pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. Hal yang akan dibahas pada bab ini yaitu hasil dari pengujian yang kemungkinan menerima atau menolak hipotesis. Selain itu dalam pembahasan teori atau hasil empiris yang dilakukan oleh peneliti terdahulu akan digunakan sebagai rujukan dari analisis ini, apakah hasil peneliti ini mendukung atau bertentangan dengan teori dari peneliti terdahulu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan kuisioner dengan skala likert 1-5. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan pembahasan tentang pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro yang meliputi :

A. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Independensi secara Parsial Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro

1. Tekanan Ketaatan

yaitu $0,738 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel tekanan ketaatan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. Jika ketakanan ketaatan mengalami penurunan satu kesatuan, maka kualitas audit mengalami peningkatan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah Arief Lopa dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan pengalaman kerja auditor terhadap pertimbangan audit” Hasil dari penelitian Tekanan Ketaatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertimbangan audit oleh auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan, karena nilai probabilitas tekanan ketaatan sebesar 0,498 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa auditor menerima perintah dari atasan dan tekanan yang diterima dari atasan atau klien tidak mempengaruhi perubahan pengambilan keputusan dari pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan oleh para auditor. Mereka tidak akan merasa tertekan untuk mengikuti perintah dari atasan dan tidak akan berperilaku menyimpang dari standar profesional. Hal ini juga menunjukkan bahwa pada kenyataannya auditor memiliki keberanian dan bersikap independen untuk tidak menaati perintah atasan dan tidak menuruti klien apabila keinginan yang mereka berikan tidak tepat. Mereka berani mengambil resiko akan hasil audit yang mereka lakukan dan tidak mengacu pada keinginan atasan ataupun kliennya,

walaupun harus menentang perintah atasan dan tetap mengacu pada standar penerapan audit.⁶⁶

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustakim mahasiswa program studi akuntansi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar yang berjudul “Pengaruh Obedience Pressure, Kompleksitas Tugas Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Internal Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderating Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Jeneponto”. Hasil penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan variabel tekanan ketaatan terhadap kualitas audit dilihat dari nilai t-hitung sebesar $3,361 > t\text{-tabel } 1,69726$ dan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal. Hal ini berarti bahwa, semakin tinggi tekanan ketaatan semakin rendah kualitas audit yang dibuat oleh auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Jeneponto, segitupun sebaliknya, semakin rendah tekanan ketaatan yang dialami auditor maka semakin baik kualitas audit.⁶⁷

Dalam penelitian ini tekanan ketaatan mengarah pada tekanan yang didapat dari atasan dan juga tekanan yang didapatkan dari instansi yang

⁶⁶ Nur Azizah Arief Lopa, “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Pertimbangan Audit”, (Skripsi—Universitas Hasanudin Makasar, 2014) 57.

⁶⁷ Mustakim, “Pengaruh Obedience Pressure, Kompleksitas Tugas dan Independensi terhadap Kualitas Audit Internal dengan Integritas sebagai Variabel Moderating”, (Skripsi—Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2017), 83.

diperiksa. Perbedaan harapan antara instansi yang diperiksa dengan auditor merupakan hal yang menyebabkan tekanan itu terjadi. Pada saat perbedaan harapan itu terjadi, maka instansi yang diperiksa akan berusaha untuk menekan auditor untuk menyamakan harapannya. Maka akan muncul suatu konflik antara auditor dengan instansi yang diperiksa. Pada saat konflik itu terjadi, muncullah tekanan dari atasan.⁶⁸ Tekanan atasan ini berupa tekanan untuk menyimpang dari stansar yang telah ditetapkan. Pada saat seperti ini akan muncul dilema etika pada auditor. Adanya sanksi terhadap perintah atasan jika tidak dijalankan akan menyebabkan dilematika mengarahkan auditor pada pengambilan keputusan yang salah yaitu menaati perintah atasan, sehingga akan menurunkan kualitas audit. Sanksi yang didapatkan apabila auditor tidak menaati perintah atasan berupa keterlambatan jenjang karir dan akan dikeluarkan dari instansi tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang disebabkan oleh factor internal yaitu factor dari diri sendiri. Artinya individu tidak menuruti perintah atasan untuk berbuat menyimpang.⁶⁹

⁶⁸ Ceacilia Sri Mindarti, Pancawati Hardiningsih dan Rachmawati Meita Octaviani, “*Moral Reasoning Memoderasi Kompetensi dan Independensi terhadap Audit*”. Simposium Nasional Akuntansi XIX (2016), 10

⁶⁹ Khoe Yao Tung, *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*, (Jakarta: PT INDEKS, 2015), 358

Tekanan ketaatan merupakan factor dari luar pribadi seseorang yang bisa saja seseorang tersebut tidak independen karena tertekan dalam menjalankan pekerjaannya. sehingga kualitas pemeriksaan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Pimpinan dalam sebuah instansi dapat saja menekan auditor untuk melanggar standar profesi auditor. Hal ini tentunya akan menimbulkan tekanan pada diri auditor untuk menuruti atau tidak menuruti kemauan dari pimpinan tersebut. Tentunya, sedikit auditor yang ingin mengambil resiko untuk mencari pekerjaan lain dan dipecat dari instansi tersebut sebagai konsekuensi menentang perintah atasan dan keinginan instansi yang tidak tepat yang menyimpang dari standar professional.

2. Kompleksitas Tugas

Berdasarkan uji parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa kompleksitas tugas memiliki koefisien regresi sebesar $3,475 > 2,048$ dan nilai sig $< 0,05$ yaitu $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tugas terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. Artinya semakin tinggi kompleksitas tugas maka semakin rendah kualitas audit yang dibuat oleh auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat kompleksitas tugas yang dimiliki auditor semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkannya. Hal ini berarti kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti Mustakim mahasiswa program studi akuntansi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar yang berjudul “pengaruh obedience pressure, kompleksitas tugas dan independensi terhadap kualitas audit internal dengan integritas sebagai variabel moderating studi kasus pada inspektorat kabupaten jeneponto” hasil dari t-hitung sebesar $3,621 > t\text{-tabel } 1,69726$ dan nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$. Kompleksitas tugas memiliki arah hubungan negatif dengan kualitas audit internal. Artinya semakin tinggi kompleksitas tugas maka semakin rendah kualitas audit yang dibuat oleh auditor di Inspektorat Kabupaten Jeneponto, begitupun sebaliknya semakin rendah kompleksitas tugas maka kualitas audit semakin baik. Dengan demikian variabel kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.⁷⁰

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Asih Nadhiroh Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan *Self-Efficacy* terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan *Audit Judgment*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak dapat pengaruh yang signifikan variabel kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. Hasil ini dapat dilihat

⁷⁰ Mustakim, “*Pengaruh Obedience Pressure, Kompleksitas Tugas dan Independensi terhadap Kualitas Audit Internal dengan Integritas sebagai Variabel Moderating*”, (Skripsi—Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2017), 77

dari nilai t -hitung $<$ t -tabel yaitu $0,719 <$ dari $2,010$ dan nilai signifikansi $0,476 >$ dari $0,05$.⁷¹

Adanya kompleksitas tugas yang dialami oleh auditor semakin sulit untuk menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan dan akan menurunkan kualitas audit. kompleksitas tugas mempunyai dua komponen yaitu kesulitan tugas dan struktur tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi. tugas yang sulit membutuhkan lebih banyak kemampuan individu untuk menyelesaikannya. Jika kesulitan tugas lebih besar daripada kemampuan individu, akan memicu adanya kekhawatiran akan terjadi kegagalan dalam penyelesaian tugas, maka akan berakibat pada menurunnya motivasi dan usaha untuk menyelesaikan tugas sehingga kinerjanya menurun. Penurunan kinerja ini juga akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh factor eksternal seperti kesulitan dalam suatu pekerjaan.⁷²

Auditor ketika dihadapkan dengan kompleksitas tugas yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Akibatnya auditor tidak mampu mengintegrasikan informasi menjadi suatu yang dapat

⁷¹ Siti Asih Nadhiroh, "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan dan Self-Efficacy Terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan Audit Judgment". 74

⁷² Khoe Yao Tung, *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*, (Jakarta: PT INDEKS, 2015), 358

menyelesaikan tugas tersebut. Sehingga dengan meningkatkan kompleksitas tugas yang dialami auditor maka akan mengakibatkan turunnya tingkat keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan yang mungkin terjadi dalam proses pemeriksaan dan akan menurunkan kualitas audit.

3. Independensi

Berdasarkan uji parsial (uji t) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,658 dan nilai Sig 0,109. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,658 < 2,048$ dan nilai sig $> 0,05$ yaitu $0,109 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_2 yaitu Independensi terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. Jika Independensi mengalami penurunan satu kesatuan, maka kualitas audit mengalami peningkatan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustakim mahasiswa program studi akuntansi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar yang berjudul “pengaruh obedience pressure, kompleksitas tugas dan independensi terhadap kualitas audit internal dengan integritas sebagai variabel moderating studi kasus pada inspektorat kabupaten jeneponto”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal dan variabel independensi memiliki nilai t-hitung $1,390 < t\text{-tabel } 1,69726$ dan nilai signifikansi $0,176 > 0,05$ menunjukkan bahwa independensi mempunyai arah positif terhadap kualitas

audit. Artinya apabila independensi auditor semakin tinggi maka semakin meningkat kualitas hasil auditnya.⁷³

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nike Perihati Oktavinarni dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan *Due Professional Care* Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya Timur”. Hasil ini menyatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Bisa dilihat dari nilai t-hitung > dari t-tabel yaitu $8,359 > 1,669$ dan nilai sig < 0,05 maka H0 dan H1 diterima.⁷⁴

Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor. Sehingga wajib bagi aparat inspektorat memiliki independensi pada saat melakukan penugasan profesionalnya. Bagi auditor sektor publik, independensi dapat ditekankan pada saat penugasan audit karena mereka pada dasarnya melakukan audit terhadap lembaga pemerintah dan sesama PNS. Selain itu, jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

⁷³ Mustakim, “*Pengaruh Obedience Pressure, Kompleksitas Tugas dan Independensi terhadap Kualitas Audit Internal dengan Integritas sebagai Variabel Moderating*”, (Skripsi—Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2017), 78

⁷⁴ Nike Perihati Octavinarni, “*Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Due Professional Care Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya Timur*”, (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), 78

Sejalan dengan *theory of attitudes and behavior* yang dikembangkan oleh Triandis (1971) dalam Soegiastuti (2015) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan untuk apa orang-orang lakukan (sikap).⁷⁵

Sikap independensi merupakan sikap yang menggambarkan auditor dalam menjalankan tugasnya tidak boleh memihak kepada kepentingan siapapun. Jadi walaupun auditor mendapat tekanan dari atasan atau instansi yang diperiksa auditor tersebut akan mempertahankan sikap independensinya. independensi aparat Inspektorat Kabupaten Bojonegoro tidak terpengaruh dengan penentu kebijakan dan sering adanya mutasi antar Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), ataupun sering kali mendapat fasilitas dari instansi yang diperiksa. Auditor tetap menganggap bahwa audit yang baik tetap harus dilaksanakan meskipun adan gangguan independensi.

B. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Independensi secara Simultan Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro

Tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji F) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat

⁷⁵ Janti Soegiastuti, "Persepsi Masyarakat Terhadap Independensi Auditor Dalam Penampilan". Jurnal Ilmiah Untag Semarang, Vol 4 No. 3 (2015), 89.

akan merasa kurang mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik bila tingkat kompleksitas tugas lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan yang dimilikinya. Tinggi rendahnya kompleksitas tugas yang dihadapi masing-masing auditor ini, tentunya akan menghasilkan tingkat keberhasilan penyelesaian tugas yang berbeda-beda. Independensi mampu mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan. Semakin auditor mampu mempertahankan independensinya, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Hal tersebut berarti jika auditor bersikap independen maka tidak akan dikendalikan oleh klien dan laporan audit yang dihasilkan akan bersifat objektif atau sesuai kenyataan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Zalida, Afridian Wirahadi Ahmad, dan Fera Sriyunianti, “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah”, *Jurnal Akuntansi & manajemen* , Vol. 7 No. 2 Desember 2012
- Agoes, Sukrisno Agoes, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Buku 1 Edisi4*. Jakarta:Salemba Empat, 2010.
- Ahmad, Afridian Wirahadi, Fera Sriyunianti, Nurul Fauzi dan Yosi Septriani, “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah”, *Jurnal Akuntansi & manajemen* , Vol. 6 No. 2 Desember 2011.
- Anas, Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Arens, A. Alvin, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga, 2008
- Ariyantini, Evi Kadek, Edy Sujana, dan Nyoman Ari Surya Darmawan, “Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*, Vol 2 No. 1 2014.
- Arum Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan*, Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2012.
- Ayuni, Luh Winda Asri, Bambang Suprasto.”Integritas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 15 3 No. 1 Juni 2016.
- Bungin M. Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi 1*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Drupadi, Made Julia dan I Putu Sudana . “Pengaruh Keahlian Auditor, tekanan Ketaatan dan Independensi pada Audit Judgement” *e-Jurnal Universitas Udayana*, Vol 12, no 3, 2015

<http://nasional.kompas.com> > 2008/12/09 diakses pada 30 Oktober 2018

Idris, Seni Fitriani, “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis terhadap Audit Judgement”, *Sripsi—Universitas Diponegoro Semarang*, 2012

inspektorat.bojonegorokab.go.id diakses pada 29 Oktober 2018

Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.

Kurnia, Ratnawati, “Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgement*”, *Jurnal Ultima Accounting*, Vol. 7 No. 1 Juni 2015.

Lopa, Nur Azizah Arief, “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Pertimbangan Audit”, *Skripsi—Universitas Hasanuddin Makassar*, 2014.

m.beritajatim.com diakses pada 30 Oktober 2018

Mindarti, Sri Ceacilia, Pancawati Hardiningsih dan Rachmawati Meita Octaviani, “*Moral Reasoning* Memoderasi Kompetensi dan Independensi terhadap Audit”. *Simposium Nasional Akuntansi XIX* 2016.

Nadhiroh, Siti Asih, “Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan dan *Self-Efficacy* Terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan *Audit Judgment*”, *Skripsi—Universitas Diponegoro*, 2010.

Oktavinarni, Nike Perihati, “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Due Professional Care Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya Timur”, *Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2018

Pramana, Setia, Ricky Yordani, Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Dasar-Dasar Statistika Dengan Software R Konsep Dan Aplikasi*, Bogor: IN MEDIKA, 2016.

Rawambaku, Hendrik, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2015.

Rosadi, Riza Anggraeni, “Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit terhadap *Audit Judgment*”, *Jurnal Nominal*, Vol 7. 1 2017.

- Sinegar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta : DKU Print, 2013.
- Siregar, Sofyan, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada 2010.
- Siregar, Syofian, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Soegiastuti, Janti. “Persepsi Masyarakat Terhadap Independensi Auditor dalam Penampilan (studi Empiris pada Analisis Kredit Badan Kredit Kecamatan di Jawa Tengah)”. *Jurnal Ilmiah Untag Semarang* Vol. 4 No. 3, 2015.
- Susilo, Affonsus Umar Woko. “Integritas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Kerja pada Kualitas Audit”. *e-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol.6, No. 3, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tung, Khoe Yao, *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*, Jakarta: PT INDEKS, 2015.
- Wirasuasti, Ni Wayan Nistri, Ni Luh Gede, Erni Sulindawati dan Nyoman Trisna Herawati, “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah”, *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 2 No. 1 2014.
- Yendrawati, Reni, Dheane Kurnia Mukti, *Pengaruh Gender*, “Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor terhadap *Audit Jugment*”, *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol 4. No. 1 Januari 2015.

